

Pengaruh Literasi Keuangan Digital dan Teknologi Finansial terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi

Sri Ningsih¹, Ita Nuryana²

¹S1 Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Provinsi Jawa Tengah

Correspondence: ririn0802@students.unnes.ac.id

Received: 27 Juni 2026 | Revised: 30 Juni 2026 | Accepted: 27 Agustus 2026

Keywords:

Accounting
Education Students,
Digital Financial
Literacy, Financial
Technology,
Personal Financial
Management
Behavior,
University Students

Abstract

The expansion of digital financial services has significantly transformed the way students manage their finances. However, inconsistent findings have been reported in previous research regarding the roles of digital financial literacy and financial technology in shaping personal financial management behavior. Therefore, this study was conducted to investigate how these two variables influence the personal financial management behavior of Accounting Education students at Universitas Negeri Semarang. A quantitative research design was adopted, involving 145 students from the 2022 cohort as the research participants. Data were gathered through a questionnaire and subsequently examined using multiple linear regression analysis. The results demonstrate that students' personal financial management behavior is positively and significantly influenced by both digital financial literacy and financial technology, with digital financial literacy contributing more substantially than financial technology. Collectively, the two independent variables account for 28% of the variation in personal financial management behavior, whereas the remaining 72% is explained by other factors beyond the scope of this study. Overall, the findings highlight the importance of improving students' digital financial literacy and encouraging the responsible utilization of financial technology to promote sound financial management practices.

Kata Kunci:

Literasi
Keuangan Digital;
Teknologi
Finansial; Perilaku
Pengelolaan
Keuangan Pribadi;
Mahasiswa;
Keuangan Digital

Abstract

Pesatnya perkembangan layanan keuangan digital telah mengubah cara mahasiswa mengelola keuangannya. Namun, hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh literasi keuangan digital dan *financial technology* terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi masih menunjukkan temuan yang beragam. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kedua variabel tersebut terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Semarang. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan melibatkan 145 mahasiswa angkatan 2022 sebagai responden. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa literasi keuangan digital dan *financial technology* berpengaruh positif serta signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi, dengan kontribusi literasi keuangan digital yang lebih dominan. Kedua variabel secara simultan mampu menjelaskan 28% variasi perilaku pengelolaan keuangan pribadi, sedangkan 72% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar cakupan penelitian. Temuan ini menegaskan pentingnya peningkatan literasi keuangan digital serta pemanfaatan *financial technology* secara bijaksana untuk mendorong pengelolaan keuangan yang lebih baik di kalangan mahasiswa.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mendorong transformasi sistem keuangan melalui hadirnya berbagai layanan teknologi finansial yang menawarkan kemudahan, efisiensi, dan kecepatan transaksi (Asih et al., 2025). Pemanfaatan teknologi finansial turut memperluas akses masyarakat terhadap layanan keuangan digital, khususnya bagi generasi muda yang memiliki tingkat penggunaan teknologi yang tinggi (Sari & Listiadi, 2021). Meskipun demikian, kemudahan akses layanan keuangan digital tidak selalu diiringi dengan kemampuan mengelola keuangan secara bijak sehingga berpotensi menimbulkan berbagai risiko finansial (Diskhamarzeweny et al., 2022).

Posisi mahasiswa sebagai bagian dari generasi digital menjadikan mereka akrab dengan pemanfaatan teknologi dalam berbagai aktivitas. Fase kehidupan yang sedang dijalani menuntut mereka mulai mengembangkan kemampuan dalam mengambil keputusan dan mengelola keuangan secara mandiri. Kemudahan transaksi digital membantu mahasiswa memenuhi berbagai kebutuhan, tetapi juga meningkatkan paparan terhadap promosi yang dapat mendorong perilaku konsumtif dan pembelian impulsif (Pratita & Martono, 2024). Dalam kondisi tersebut, pengelolaan keuangan pribadi yang bertanggung jawab hanya dapat diwujudkan apabila mahasiswa memiliki pemahaman yang memadai mengenai informasi keuangan digital serta mampu memanfaatkan teknologi finansial secara tepat.

Landasan teoritis penelitian ini mengacu pada *Theory of Planned Behavior* yang memandang bahwa perilaku seseorang merupakan hasil dari proses pengambilan keputusan yang dipengaruhi oleh sikap terhadap suatu tindakan, keyakinan yang mendasari tindakan tersebut, serta persepsi individu mengenai kemampuan mengendalikan pelaksanaannya. Dengan demikian, teori ini menjelaskan bahwa keputusan untuk berperilaku dipengaruhi oleh kombinasi faktor psikologis yang saling berinteraksi. Dalam konteks pengelolaan keuangan, literasi keuangan digital berperan dalam membentuk pemahaman dan keyakinan individu dalam mengambil keputusan finansial, sedangkan teknologi finansial dapat meningkatkan persepsi kontrol melalui kemudahan akses terhadap layanan keuangan.

Literasi keuangan digital mengacu pada kapasitas individu dalam mengakses, memahami, mengkritisi, serta memanfaatkan berbagai informasi dan layanan keuangan yang tersedia melalui platform digital untuk mendukung pengambilan keputusan keuangan secara tepat. Tingkat literasi keuangan digital yang baik memungkinkan individu melakukan perencanaan keuangan, mengendalikan pengeluaran, dan mengambil keputusan yang lebih rasional (Novyarni et al., 2024). Namun, pemahaman tersebut belum tentu tercermin dalam perilaku pengelolaan keuangan apabila tidak diimplementasikan secara konsisten (Bado et al., 2023).

Teknologi finansial juga berperan dalam mendukung pengelolaan keuangan melalui berbagai fitur, seperti pencatatan transaksi, pengelompokan pengeluaran, dan perencanaan anggaran (Irdiana et al., 2024). Kemudahan akses pada layanan transaksi digital dapat memengaruhi pola konsumsi individu. Paparan promosi, potongan harga, serta berbagai program pemasaran meningkatkan kecenderungan pembelian impulsif yang tidak selalu didasarkan pada kebutuhan aktual (Pramesti & Akbar, 2025). Adapun dampak penggunaan teknologi finansial terhadap perilaku pengelolaan keuangan tidak hanya ditentukan oleh keberadaan teknologi itu sendiri, tetapi juga oleh kemampuan individu dalam memanfaatkannya secara tepat, rasional, dan bertanggung jawab.

Hasil observasi awal pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa telah memahami layanan keuangan digital dan aktif menggunakan teknologi finansial. Namun, pemanfaatannya untuk mendukung perencanaan keuangan dan pengendalian pengeluaran masih belum optimal. Kondisi ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara tingkat pemahaman keuangan digital, penggunaan teknologi finansial, dan perilaku pengelolaan keuangan pribadi yang diharapkan.

Sejumlah hasil penelitian sebelumnya memberikan bukti empiris bahwa tingkat literasi keuangan memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan perilaku individu dalam mengelola keuangan pribadi (Pratita & Martono, 2024), sedangkan teknologi finansial juga terbukti memengaruhi pengelolaan keuangan individu (Ananda et al., 2025). Namun, Digdowiseiso & Sugiyanto (2023) menemukan bahwa pengaruh kedua variabel tersebut tidak terjadi secara langsung, melainkan melalui variabel intervening. Perbedaan temuan tersebut menunjukkan masih adanya kesenjangan empiris yang memerlukan kajian lebih lanjut.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian literasi keuangan digital sebagai konstruk utama bersama teknologi finansial dalam menjelaskan perilaku pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa Pendidikan Akuntansi. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh literasi keuangan digital dan teknologi finansial, baik secara parsial maupun simultan, terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya kajian perilaku keuangan di era teknologi serta menjadi awal dalam pengembangan program literasi keuangan dan pemanfaatan teknologi finansial di lingkungan perguruan tinggi.

METODE

Pendekatan kuantitatif diterapkan dalam penelitian ini untuk memperoleh bukti empiris mengenai hubungan antara literasi keuangan digital, teknologi finansial, dan perilaku pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Semarang. Pendekatan ini memungkinkan setiap variabel diukur secara sistematis melalui instrumen penelitian sehingga data numerik yang dihasilkan dapat dianalisis menggunakan prosedur statistik sesuai dengan tujuan penelitian (Barella et al., 2024). Pengumpulan data dilakukan pada periode penelitian yang telah ditetapkan melalui penyebaran kuesioner kepada responden untuk menguji hipotesis yang dirumuskan.

Penelitian ini menggunakan seluruh mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2022 sebagai populasi penelitian. Jumlah populasi mencapai 145 mahasiswa yang tersebar pada tiga kelas, yaitu kelas A sebanyak 48 mahasiswa, kelas B sebanyak 48 mahasiswa, dan kelas C sebanyak 49 mahasiswa. Mahasiswa Pendidikan Akuntansi dipilih sebagai objek penelitian karena telah memperoleh mata kuliah yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan, akuntansi, dan pengambilan keputusan ekonomi sehingga memiliki pemahaman dasar mengenai aktivitas keuangan pribadi. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *sampling jenuh*. Melalui teknik tersebut, seluruh individu yang termasuk dalam populasi dijadikan responden sehingga tidak dilakukan proses pemilihan sampel secara terpisah (Sugiyono, 2013). Dengan demikian, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 145 mahasiswa.

Penelitian ini didukung oleh dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan memanfaatkan kuesioner berbasis *Google Form*

yang diisi secara langsung oleh responden. Adapun data sekunder digunakan sebagai pendukung dalam penyusunan penelitian dan berasal dari berbagai literatur yang relevan, seperti buku, artikel ilmiah, serta publikasi hasil penelitian sebelumnya. Pengukuran setiap indikator penelitian dilakukan dengan menerapkan skala Likert lima kategori, di mana skor 1 merepresentasikan respons *sangat tidak setuju* dan skor 5 merepresentasikan respons *sangat setuju*. Pengembangan instrumen penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah mengidentifikasi konstruk dan indikator setiap variabel berdasarkan teori serta hasil penelitian terdahulu yang relevan. Tahap kedua menyusun kisi-kisi instrumen yang memetakan variabel, indikator, dan butir pernyataan sehingga setiap indikator dapat terwakili secara proporsional. Tahap ketiga menyusun butir pernyataan dengan melakukan adaptasi redaksi sesuai karakteristik responden, tanpa mengubah makna konseptual dari indikator aslinya. Setelah instrumen disusun, dilakukan pengujian validitas empiris menggunakan corrected item-total correlation dan pengujian reliabilitas menggunakan koefisien Cronbach's Alpha untuk memastikan bahwa setiap butir mampu mengukur konstruk penelitian secara konsisten.

Penelitian ini menggunakan dua variabel independen, yaitu literasi keuangan digital (X_1) dan teknologi finansial (X_2), serta satu variabel dependen, yaitu perilaku pengelolaan keuangan pribadi (Y). Indikator penelitian dikembangkan berdasarkan sintesis beberapa penelitian terdahulu yang relevan (Florensa et al., 2024). Kisi-kisi pengembangan instrumen penelitian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kisi-kisi Pengembangan Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Kode Item	Jumlah Item	Sumber Pengembangan
Literasi Keuangan Digital (X_1)	Memahami konsep dasar layanan keuangan digital	X1.1– X1.2	2	Florensa et al. (2024); Lusardi & Mitchell (2013)
	Memahami informasi keuangan digital	X1.3	1	Florensa et al. (2024)
	Memahami manfaat dan risiko produk keuangan digital	X1.4– X1.5	2	Asih et al. (2025)
	Mengambil keputusan keuangan berbasis digital	X1.6	1	Novyarni et al. (2024)
Teknologi Finansial (X_2)	Intensitas penggunaan layanan keuangan digital	X2.1– X2.2	2	Ananda et al. (2025)
	Pemanfaatan fitur pencatatan dan perencanaan keuangan	X2.3– X2.4	2	Irdiana et al. (2024)
	Persepsi kemudahan dan efisiensi transaksi digital	X2.5– X2.7	3	Asih et al. (2025)
	Pemanfaatan fitur pembayaran dan promosi digital	X2.8– X2.9	2	Kuswanto et al. (2024)
	Menyusun anggaran keuangan	Y1– Y2	2	Pratita & Martono (2024)
Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y)	Mencatat pengeluaran secara rutin	Y3– Y4	2	Florensa et al. (2024)
	Mengendalikan perilaku konsumsi	Y5– Y6	2	Bado et al. (2023)
	Mengambil keputusan keuangan secara rasional	Y7	1	Lusardi & Mitchell (2013)

Sumber: Diolah oleh penulis, 2026.

Berdasarkan Tabel 1, instrumen penelitian dikembangkan melalui proses adaptasi indikator dari berbagai penelitian terdahulu yang relevan dengan konstruk yang diukur. Setiap indikator kemudian diterjemahkan menjadi beberapa butir pernyataan sesuai dengan tujuan penelitian. Jumlah item yang dikembangkan terdiri atas enam butir pada variabel literasi keuangan digital, sembilan butir pada variabel teknologi finansial, dan tujuh butir pada variabel perilaku pengelolaan keuangan pribadi. Seluruh item disusun menggunakan skala Likert lima tingkat sebelum dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas. Berdasarkan kisi instrumen pada Tabel 1, variabel literasi keuangan digital diukur melalui pemahaman konsep dasar layanan keuangan digital, kemampuan memahami informasi keuangan daring, pemahaman risiko dan manfaat produk keuangan digital, serta kemampuan mengambil keputusan keuangan berbasis digital. Variabel teknologi finansial diukur melalui intensitas penggunaan layanan keuangan digital, pemanfaatan fitur pencatatan dan perencanaan keuangan, persepsi kemudahan dan efisiensi transaksi digital, serta pemanfaatan fitur pembayaran dan promosi digital. Sementara itu, perilaku pengelolaan keuangan pribadi diukur melalui penyusunan anggaran keuangan, pencatatan pengeluaran secara rutin, pengendalian perilaku konsumsi, dan pengambilan keputusan keuangan secara rasional. Selanjutnya, instrumen diuji validitas dan reliabilitas sebelum digunakan sebagai alat pengumpulan data penelitian.

Teknologi finansial diukur melalui intensitas penggunaan layanan keuangan digital, pemanfaatan fitur pencatatan dan perencanaan keuangan, persepsi kemudahan dan efisiensi transaksi digital, serta pemanfaatan fitur pembayaran dan promosi digital. Sementara itu, perilaku pengelolaan keuangan pribadi diukur melalui penyusunan anggaran keuangan, pencatatan pengeluaran secara rutin, pengendalian perilaku konsumsi, dan pengambilan keputusan keuangan secara rasional. Kualitas instrumen penelitian dievaluasi melalui pengujian validitas dan reliabilitas sehingga ketepatan serta konsistensi setiap butir soal dapat dipastikan. Setelah instrumen dinyatakan memenuhi kriteria, karakteristik data dianalisis menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas sebagai prasyarat penerapan analisis statistik parametrik. Tahapan tersebut dilakukan untuk memastikan bahwa proses analisis dapat menghasilkan temuan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Setelah seluruh prasyarat terpenuhi, pengaruh antarvariabel dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS versi 25. Persamaan regresi yang menjadi dasar analisis ditampilkan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi;

α = Konstanta;

β_1 dan β_2 = Koefisien regresi;

X_1 = Literasi Keuangan Digital;

X_2 = Teknologi Finansial; dan

ε = Error term.

Analisis hipotesis dilaksanakan dengan menerapkan uji t untuk mengevaluasi pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual. Selanjutnya, uji F diterapkan untuk menilai pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Pengujian validitas dilaksanakan sebagai tahap evaluasi kualitas instrumen penelitian agar setiap butir pernyataan benar-benar mampu mengukur konstruk yang menjadi fokus penelitian. Dalam prosesnya, nilai *corrected item-total correlation* digunakan sebagai dasar penilaian dengan membandingkan korelasi setiap item terhadap nilai acuan (*r* tabel). Pada penelitian ini, jumlah responden sebanyak 145 orang menghasilkan derajat kebebasan (*df*) sebesar 143, sehingga pada taraf signifikansi 5% diperoleh nilai *r* tabel sebesar 0,163. Mengacu pada pendapat Cheung et al. (2021), suatu butir instrumen dapat dinyatakan valid apabila nilai *corrected item-total correlation* melebihi nilai *r* tabel yang telah ditetapkan.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Instrumen Literasi Keuangan Digital (X1)

Item	Corrected Item-Total Correlation	r tabel	Keterangan
X1_1	0,662	0,163	Valid
X1_2	0,687	0,163	Valid
X1_3	0,673	0,163	Valid
X1_4	0,672	0,163	Valid
X1_5	0,69	0,163	Valid
X1_6	0,744	0,163	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2026

Hasil pengujian yang disajikan pada Tabel 2 menunjukkan bahwa seluruh item penyusun variabel X1 memperoleh nilai *corrected item-total correlation* antara 0,662 sampai 0,744. Seluruh nilai tersebut melampaui nilai *r* tabel sebesar 0,163 sehingga setiap butir pernyataan dapat dinyatakan memenuhi kriteria validitas. Adapun tingginya nilai korelasi antara masing-masing item dengan skor total menunjukkan bahwa setiap indikator mampu merepresentasikan konstruk variabel X1 dengan baik. Pengujian validitas membuktikan bahwa semua item pernyataan pada variabel X1 layak dijadikan instrumen dalam penelitian.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Instrumen Teknologi Finansial (X2)

Item	Corrected Item-Total Correlation	r tabel	Keterangan
X2_1	0,743	0,163	Valid
X2_2	0,73	0,163	Valid
X2_3	0,695	0,163	Valid
X2_4	0,757	0,163	Valid
X2_5	0,698	0,163	Valid
X2_6	0,708	0,163	Valid
X2_7	0,677	0,163	Valid
X2_8	0,791	0,163	Valid
X2_9	0,733	0,163	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2026

Hasil analisis validitas pada Tabel 3 memperlihatkan bahwa koefisien *corrected item-total correlation* setiap indikator variabel X2 berada pada kisaran 0,677–0,791. Nilai koefisien seluruh butir diketahui berada di atas nilai *r* tabel sebesar 0,163, yang mengindikasikan bahwa setiap indikator telah mampu mencerminkan konstruk yang diukur secara memadai. Berdasarkan temuan tersebut, persyaratan validitas telah dipenuhi oleh seluruh indikator sehingga semua item layak digunakan dalam proses pengumpulan data tanpa perlu dieliminasi.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Instrumen Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y)

Item	Corrected Item-Total Correlation	r tabel	Keterangan
Y_1	0,658	0,163	Valid
Y_2	0,693	0,163	Valid
Y_3	0,674	0,163	Valid
Y_4	0,731	0,163	Valid

Y_5	0,629	0,163	Valid
Y_6	0,677	0,163	Valid
Y_7	0,656	0,163	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 4, seluruh 7 item pernyataan pada variabel Y memiliki nilai *corrected item-total correlation* sebesar 0,629–0,731, lebih tinggi dari *r* tabel (0,163). Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh indikator mampu merepresentasikan konstruk variabel Y dengan baik. Berdasarkan hasil analisis validitas, tidak terdapat item yang harus dieliminasi karena seluruh butir pernyataan telah memenuhi kriteria yang ditetapkan dan dapat dimanfaatkan sebagai instrumen penelitian.

Uji Reliabilitas

Tingkat konsistensi instrumen penelitian diukur melalui uji reliabilitas. Suatu instrumen dianggap memiliki reliabilitas yang baik apabila memperoleh nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,70.

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Jumlah Item	Cronbach's Alpha	Keterangan
Variabel X1	6	0,951	Reliabel
Variabel X2	9	0,963	Reliabel
Variabel Y	7	0,962	Reliabel

Sumber: Data primer diolah, 2026

Berdasarkan informasi pada Tabel 5, setiap konstruk menunjukkan nilai Cronbach's Alpha yang tidak hanya memenuhi, tetapi juga melampaui nilai minimum yang direkomendasikan sebagai indikator reliabilitas. Variabel X1 memperoleh koefisien sebesar 0,951, variabel X2 sebesar 0,963, sedangkan variabel Y mencapai 0,962. Perolehan nilai tersebut mengindikasikan bahwa setiap konstruk memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat kuat. Dengan demikian, instrumen yang digunakan dinilai mampu menghasilkan data yang stabil dan konsisten sehingga memenuhi persyaratan sebagai instrumen penelitian.

Uji Normalitas

Analisis data diawali dengan dilakukannya pengujian distribusi residual menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Melalui pengujian tersebut, kesesuaian distribusi residual dengan asumsi normalitas dapat dibuktikan sehingga data dinyatakan layak untuk dianalisis menggunakan metode parametrik.

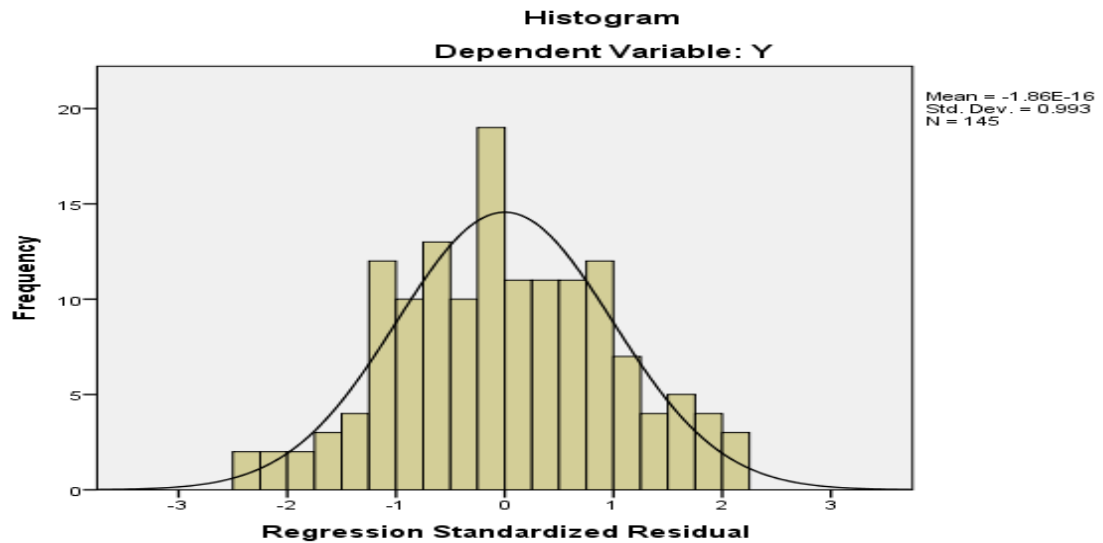
Tabel 6. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Keterangan	Nilai
N	145
Kolmogorov-Smirnov Z	0,461
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,984
Kriteria	Sig. > 0,05
Keputusan	Data berdistribusi normal

Sumber: Data primer diolah, 2026

Uji normalitas pada Tabel 6 menghasilkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,984 (> 0,05), yang menunjukkan bahwa residual model regresi berdistribusi normal. Hasil ini mengindikasikan bahwa asumsi normalitas dalam model regresi telah terpenuhi.

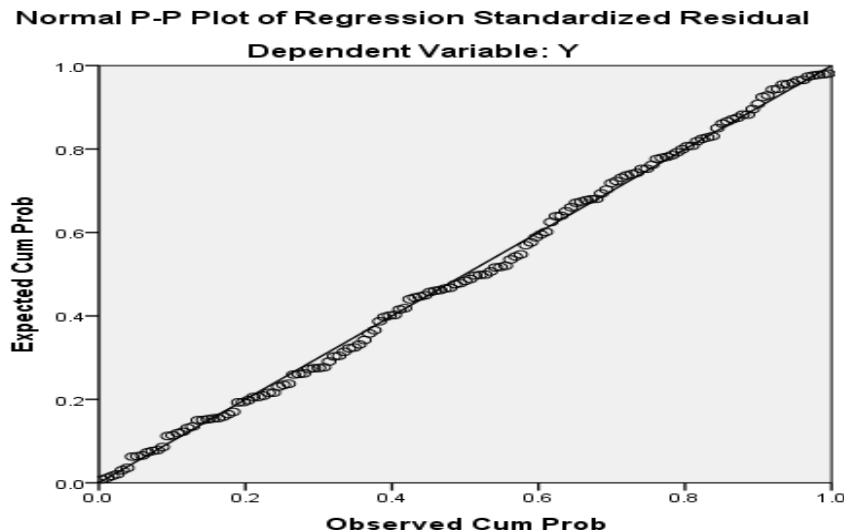
Gambar 1. Histogram Uji Normalitas Residual



Sumber: Output SPSS 25, data diolah peneliti (2026)

Histogram residual menunjukkan distribusi data yang membentuk pola menyerupai kurva normal (bell-shaped curve), dengan frekuensi residual yang terkonsentrasi di sekitar nilai tengah dan menurun secara bertahap pada kedua sisi distribusi. Pola tersebut mengindikasikan bahwa residual tidak mengalami penyimpangan yang berarti, seperti kemencengan (skewness) maupun pencilan ekstrem (outlier), sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas residual dalam model regresi telah terpenuhi.

Gambar 2. Normal P-P Plot Residual



Sumber: Output SPSS 25, data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan hasil interpretasi *Normal P-P Plot*, distribusi residual memperlihatkan pola yang sejalan dengan garis diagonal tanpa adanya penyimpangan yang mencolok. Temuan tersebut menunjukkan bahwa residual memenuhi asumsi distribusi normal sehingga model regresi layak digunakan pada tahap analisis berikutnya.

Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan sebagai bagian dari uji asumsi regresi untuk memastikan bahwa setiap variabel independen tidak memiliki korelasi yang terlalu tinggi dengan variabel independen lainnya. Keberadaan multikolinearitas dievaluasi melalui nilai *Tolerance* dan

Variance Inflation Factor (VIF). Model regresi dinyatakan memenuhi asumsi apabila nilai *Tolerance* berada di atas 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, sehingga setiap variabel bebas dapat memberikan informasi yang berbeda dalam menjelaskan variabel dependen.

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

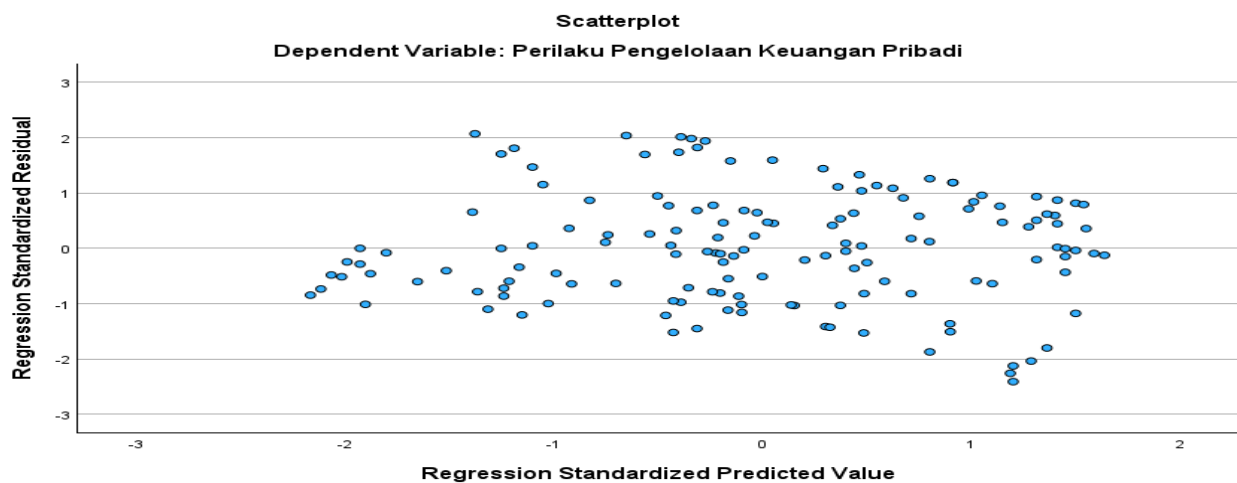
Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Literasi Keuangan Digital	0,686	1,457	Tidak terjadi multikolinearitas
Teknologi Finansial	0,686	1,457	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data primer diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 7, nilai *Tolerance* masing-masing variabel sebesar 0,686 (>0,10) dan nilai VIF sebesar 1,457 (<10). Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi bebas dari gejala multikolinearitas, sehingga variabel independen tidak memiliki korelasi yang dapat mengganggu ketepatan model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 3. Scatterplot Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Output SPSS 25, data diolah peneliti (2026)

Interpretasi grafik *scatterplot* memperlihatkan bahwa residual tersebar secara acak tanpa membentuk pola yang sistematis. Sebaran tersebut menunjukkan bahwa variabilitas galat relatif seragam pada setiap nilai prediksi sehingga tidak ditemukan indikasi terjadinya heteroskedastisitas. Oleh karena itu, asumsi kesamaan varians (*homoskedastisitas*) dapat dinyatakan terpenuhi dan model regresi layak digunakan dalam analisis selanjutnya.

Analisis Regresi Linier Berganda

Hubungan pengaruh variabel X1 dan X2 terhadap variabel Y diuji menggunakan metode analisis regresi linier berganda.

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	8,391	1,961	—	4,279	< 0,001
X1	0,391	0,1	0,333	3,899	< 0,001
X2	0,222	0,069	0,276	3,228	0,002

Sumber: Data primer diolah, 2026

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 8,391 + 0,391X_1 + 0,222X_2$$

Interpretasi persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 8,391 menunjukkan bahwa apabila variabel X1 dan X2 dianggap konstan atau bernilai nol, maka variabel Y memiliki nilai sebesar 8,391.
2. Koefisien regresi variabel X1 sebesar 0,391 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan X1 akan meningkatkan variabel Y sebesar 0,391 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.
3. Koefisien regresi variabel X2 sebesar 0,222 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan X2 akan meningkatkan variabel Y sebesar 0,222 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.
4. Nilai koefisien regresi kedua variabel independen bernilai positif yang menunjukkan bahwa X1 dan X2 memiliki hubungan searah terhadap variabel Y.

Uji Hipotesis (Uji t)

Pengaruh setiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial ditentukan melalui penerapan uji t (t-test).

Tabel 9. Hasil Uji t (Parsial)

Variabel	t hitung	Sig.	Keterangan
X1	3,899	< 0,001	H1 diterima
X2	3,228	0,002	H2 diterima

Sumber: Data primer diolah, 2026

Temuan pada Tabel 9 mengindikasikan bahwa baik X1 maupun X2 memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel Y. Hasil pengujian memberikan bukti empiris yang mengarah pada diterimanya H1 dan H2. Kesimpulan tersebut didasarkan pada nilai signifikansi X1 (<0,001) serta X2 (0,002), yang seluruhnya berada di bawah nilai α sebesar 0,05.

Uji Simultan (Uji F)

Analisis uji F dimanfaatkan guna menguji signifikansi pengaruh seluruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

Tabel 10. Hasil Uji F (Simultan)

F hitung	Sig.	Keterangan
28,936	<0,001	Model signifikan

Sumber: Data primer diolah, 2026

Hasil pengujian simultan menunjukkan bahwa nilai Fhitung mencapai 28,936 dengan tingkat signifikansi kurang dari 0,001. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi kelayakan analisis, sehingga variabel X1 dan X2 secara bersama-sama terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y.

Koefisien Determinasi (R Square)

Tingkat kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen diukur menggunakan koefisien determinasi.

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of Estimate
0,538	0,29	0,28	7,025

Sumber: Data primer diolah, 2026

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,280 pada Tabel 11 menunjukkan bahwa literasi keuangan digital dan teknologi finansial berkontribusi sebesar 28,0% terhadap variasi perilaku

pengelolaan keuangan pribadi, sementara 72,0% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

PEMBAHASAN

Pengaruh Literasi Keuangan Digital terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi

Analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa literasi keuangan digital merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2022. Nilai signifikansi yang diperoleh berada di bawah taraf kesalahan 5% (Sig. < 0,001), sehingga memberikan dasar empiris untuk menerima hipotesis pertama. Berdasarkan temuan penelitian, mahasiswa dengan tingkat literasi terhadap informasi keuangan digital yang lebih baik menunjukkan kecenderungan untuk mengelola keuangan secara lebih bertanggung jawab. Perilaku tersebut tercermin dalam penyusunan prioritas kebutuhan, pengambilan keputusan finansial yang mempertimbangkan konsekuensi dan risiko, serta pemanfaatan dana secara lebih terencana.

Temuan tersebut mendukung *Theory of Planned Behavior* yang dikemukakan oleh Ajzen (1991), bahwa pengetahuan dan keyakinan individu memengaruhi perilaku yang ditunjukkan. Literasi keuangan digital meningkatkan *perceived behavioral control* sehingga mahasiswa lebih mampu mengendalikan dan mengarahkan keputusan keuangannya. Hasil ini juga sejalan dengan pandangan Lusardi & Mitchell (2013) yang menegaskan bahwa pemahaman keuangan merupakan dasar penting dalam pengambilan keputusan ekonomi yang rasional.

Konsistensi hasil penelitian ini terlihat pada temuan Pratita & Martono (2024), Florensa et al. (2024), serta Asih et al. (2025) yang membuktikan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi. Temuan tersebut memperkuat bahwa kualitas pengelolaan keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh akses terhadap layanan keuangan digital, tetapi juga oleh kemampuan individu dalam memahami dan mengevaluasi informasi keuangan secara tepat.

Pengaruh Teknologi Finansial terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,002 (< 0,05), yang mengindikasikan bahwa teknologi finansial memiliki hubungan yang bermakna dengan perilaku pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Arah koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa semakin baik pemanfaatan teknologi finansial, semakin baik pula perilaku pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Oleh karena itu, hipotesis kedua dinyatakan didukung oleh hasil penelitian. Pemanfaatan teknologi finansial membantu mahasiswa melakukan transaksi, memantau arus kas, dan mengakses informasi keuangan secara lebih efektif dan efisien. Temuan ini mendukung *Theory of Planned Behavior* yang dikemukakan oleh Icek Ajzen (1991), khususnya aspek *perceived behavioral control*, yang menjelaskan bahwa kemudahan penggunaan teknologi meningkatkan kemampuan individu dalam mengendalikan aktivitas keuangannya.

Hasil penelitian konsisten dengan temuan Rahayu & Pristiana (2025), Asih et al. (2025), serta Ananda et al. (2025) yang menunjukkan bahwa teknologi finansial berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan individu. Namun, pengaruh teknologi finansial ($\beta = 0,276$) masih lebih rendah dibandingkan literasi keuangan digital ($\beta = 0,333$). Temuan ini

mengindikasikan bahwa teknologi finansial berperan sebagai sarana pendukung pengelolaan keuangan, sedangkan kualitas keputusan keuangan tetap bergantung pada tingkat pemahaman individu terhadap informasi keuangan serta kemampuannya dalam mengendalikan pengeluaran dan mengevaluasi risiko penggunaan layanan keuangan digital.

Pengaruh Literasi Keuangan Digital dan Teknologi Finansial terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi

Berdasarkan hasil uji simultan, perilaku pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa terbukti dipengaruhi secara signifikan oleh literasi keuangan digital dan teknologi finansial yang diuji secara bersamaan ($\text{Sig.} = 0,000 < 0,05$). Temuan tersebut sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* yang menyatakan bahwa perilaku seseorang dibentuk oleh sikap serta *perceived behavioral control* (Ajzen, 1991). Literasi keuangan digital membentuk sikap yang lebih rasional dalam pengelolaan keuangan, sedangkan teknologi finansial memperkuat kemampuan individu dalam mengelola aktivitas keuangan melalui kemudahan akses, efisiensi transaksi, dan pemantauan keuangan. Nilai *Standardized Coefficient Beta* menunjukkan bahwa literasi keuangan digital ($\beta = 0,333$) memiliki pengaruh lebih besar dibandingkan teknologi finansial ($\beta = 0,276$). Hasil penelitian memperlihatkan bahwa informasi keuangan yang dipahami dengan baik berperan penting dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan pribadi. Teknologi finansial berperan sebagai sarana pendukung yang efektivitasnya bergantung pada tingkat literasi keuangan pengguna.

Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,280 menunjukkan bahwa model penelitian mampu menjelaskan 28,0% variasi perilaku pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa, sedangkan 72,0% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model, seperti *financial attitude*, *self-control*, *locus of control*, pendapatan, lingkungan keluarga, dan teman sebaya. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Kuswanto et al., (2024) serta Novyarni et al. (2024) yang menunjukkan bahwa pemahaman keuangan dan pemanfaatan layanan keuangan digital dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan pribadi. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa literasi keuangan digital berkontribusi lebih besar terhadap perilaku keuangan dibandingkan teknologi finansial. Berdasarkan temuan tersebut, peningkatan literasi keuangan digital dipandang sebagai langkah strategis untuk mewujudkan perilaku keuangan yang sehat, rasional, dan bertanggung jawab.

Implikasi praktis dari penelitian ini menunjukkan bahwa Program Studi Pendidikan Akuntansi dapat memanfaatkan hasil penelitian sebagai dasar dalam memperkuat literasi keuangan digital mahasiswa. Penguatan tersebut dapat dilakukan dengan mengintegrasikan materi pengelolaan keuangan pribadi ke dalam kurikulum, pelatihan, maupun kegiatan kemahasiswaan sebagai bagian dari pengembangan kompetensi mahasiswa. Selain itu, temuan penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi finansial perlu diarahkan pada penggunaan yang produktif dan bertanggung jawab, seperti pemanfaatan aplikasi pencatatan keuangan, penyusunan anggaran, serta perencanaan keuangan jangka panjang. Bagi mahasiswa, penguasaan literasi keuangan digital yang diimbangi dengan pemanfaatan teknologi finansial secara bertanggung jawab dapat memperkuat kemampuan dalam mengambil keputusan keuangan secara lebih bijaksana. Kondisi tersebut diharapkan mendorong terbentuknya kebiasaan mengelola keuangan yang terencana, bertanggung jawab, serta mampu menjaga stabilitas finansial dalam jangka panjang.

KESIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa literasi keuangan digital dan teknologi finansial berpengaruh positif serta signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2022. Hasil analisis menunjukkan bahwa literasi keuangan digital memiliki kontribusi yang lebih besar dibandingkan pemanfaatan teknologi finansial dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Semakin baik kemampuan mahasiswa dalam memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi keuangan berbasis digital, semakin tinggi pula kecenderungan mereka untuk mengambil keputusan keuangan secara terencana, rasional, dan bertanggung jawab. Meskipun demikian, penggunaan teknologi finansial tetap berperan sebagai sarana yang mendukung praktik pengelolaan keuangan apabila dimanfaatkan secara tepat.

Secara simultan, kedua variabel dalam penelitian ini memberikan kontribusi sebesar 28% terhadap variasi perilaku pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa, sedangkan 72% variasi lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dianalisis dalam model penelitian. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan perilaku pengelolaan keuangan tidak hanya bergantung pada pemanfaatan teknologi finansial, tetapi juga dapat membuat keputusan keuangan yang lebih rasional serta mengelola sumber daya keuangan secara optimal di tengah pesatnya transformasi digital

DAFTAR RUJUKAN

- AJZEN, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- Ananda, Y., Sulistyandari, & Misra. (2025). PENGARUH LITERASI KEUANGAN , FINANCIAL TECHNOLOGY DAN GAYA HIDUP TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN MAHASISWA PROGRAM STUDI MANAJEMEN UNIVERSITAS. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Merdeka EMBA*, 4(1), 235–248.
- Asih, D. N. L., Andrianingsih, V., & Faisol, M. (2025). The impact of financial literacy, financial technology, social environment, and lifestyle on financial management. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 8(2), 314–324. <https://doi.org/10.22219/jaa.v8i2.37454>
- Bado, B., Hasan, M., TahirC, T., & Hasbiah, S. (2023). HOW DO FINANCIAL LITERACY, FINANCIAL MANAGEMENT LEARNING, FINANCIAL ATTITUDES AND FINANCIAL EDUCATION IN FAMILIES AFFECT PERSONAL FINANCIAL MANAGEMENT IN GENERATION Z? *International Journal of Professional Business Review*, 8(5), 1–29.
- Barella, Y., Fergina, A., Mustami, M. K., Rahman, U., & Alajaili, H. M. A. (2024). Quantitative Methods in Scientific Research. *JURNAL PENDIDIKAN SOSIOLOGI DAN HUMANIORA*, 15(1), 281–287. <https://doi.org/10.26418/j-psh.v15i1.71528>
- Digdowiseiso, K., & Sugiyanto, E. (2023). en Access Article <https://doi.org/10.55463/issn.1674-2974.50.7.4> Effect of Financial Literacy and Financial Technology on Financial Management Behavior with Intentions as Intervening Variables (Student Study Faculty of Economics and Business National Univ. *Journal of Hunan University (Natural Sciences)* , 50.
- Diskhamarzaweny, Irwan, M., & Dewi, D. K. (2022). PENGARUH LITERASI KEUANGAN, SIKAP KEUANGAN, DAN GAYA HIDUP TERHADAP PERILAKU MANAJEMEN KEUANGAN MAHASISWA PROGRAM STUDI AKUNTANSI UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI. *Jurnal Ekonomi Al-Khitmah*, 4(1), 35–49.

- Florensa, M., Rengga, A., & Sanga, K. P. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa (Studi Empiris pada Mahasiswa / i Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusa Nipa). *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 2(4), 210–234.
- Irdiana, S., Lukiana, N., & Kasim, K. T. (2024). Implications of Financial Literacy, Lifestyle, and Social Factors on Student Financial Behavior. *Assets : Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, Keuangan Dan Pajak*, 8(2), 111–117.
- Kuswanto, Aryanti, S., & Arief, H. (2024). PENGARUH FINANCIAL TECHNOLOGY DAN MANAJEMEN KEUANGAN TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF MAHASISWA. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 12(2), 268–276.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2013). THE ECONOMIC IMPORTANCE OF FINANCIAL LITERACY: THEORY AND EVIDENCE. *Journal of Economic Literature*.
- Novyarni, N., Atikah, D. A., Harni, R., & Krisnando. (2024). Pengaruh Financial Self Efficacy dan Financial Knowledge Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa S-1 Akuntansi. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen Teknologi (EMT) KITA*, 8(2), 570–578.
- Pramesti, A. F. H., & Akbar, F. S. (2025). Influence Of Financial Literacy and Financial Technology On Financial. *Bima Journal – Bussiness Management and Accounting*, 6(2), 1099–1104.
- Pratita, D. O., & Martono, S. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa FEB Universitas Kristen Satya Wacana The Effect of Financial Literacy and Financial Attitudes on Personal Financial Management in Satya Wacana Christian Universi. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 15(225), 234–244. <https://doi.org/10.33059/jseb.v15i2.9225>.Article
- Rahayu, D., & Pristiana, U. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan , Gaya Hidup , dan Penggunaan Financial Technology terhadap Pengelolaan Keuangan pada Mahasiswa Program Studi S1 Manajemen Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 4(1), 181–198.
- Sari, N. R., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan , Pendidikan Keuangan di Keluarga , Uang Saku terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan dengan Financial Self-Efficacy sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(1), 58–70.
- Sugiyono. (2013). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D*.